



**JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN
AKUNTANSI**

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



**Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Investasi Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Sumatera Utara**

**Monika Caramoy Sitorus¹, Ellyka Evitasari Purba², Renaldi Enriko Sigalingging³, Pany Iglesia M
Simamora⁴, Feny Amelia Sinaga⁵**

^{1,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corespondensi: monikasitorus51@gmail.com

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu indikator krusial untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, menggunakan data sekunder berbentuk time series dari tahun 2010 hingga 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) melalui perangkat lunak EViews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual, variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara, yang berarti bahwa peningkatan UMP cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Di sisi lain, variabel investasi menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel, UMP dan investasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8229 menunjukkan bahwa 82,29% variasi penyerapan tenaga kerja dapat diakibatkan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan tentang upah minimum dan peningkatan investasi menjadi elemen penting dalam mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : Upah Minimum Provinsi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah sejauh mana daerah dapat mengakomodasi tenaga kerja secara optimal (Hamdi, 2015). Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berlangsung secara efektif dan mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya (Simamora et al., 2024). Di Indonesia, isu ketenagakerjaan tetap menjadi masalah utama, terutama di provinsi dengan populasi besar dan struktur ekonomi yang beragam seperti Sumatera Utara. Provinsi ini berperan penting di wilayah barat Indonesia dengan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa yang terus mengalami perkembangan.

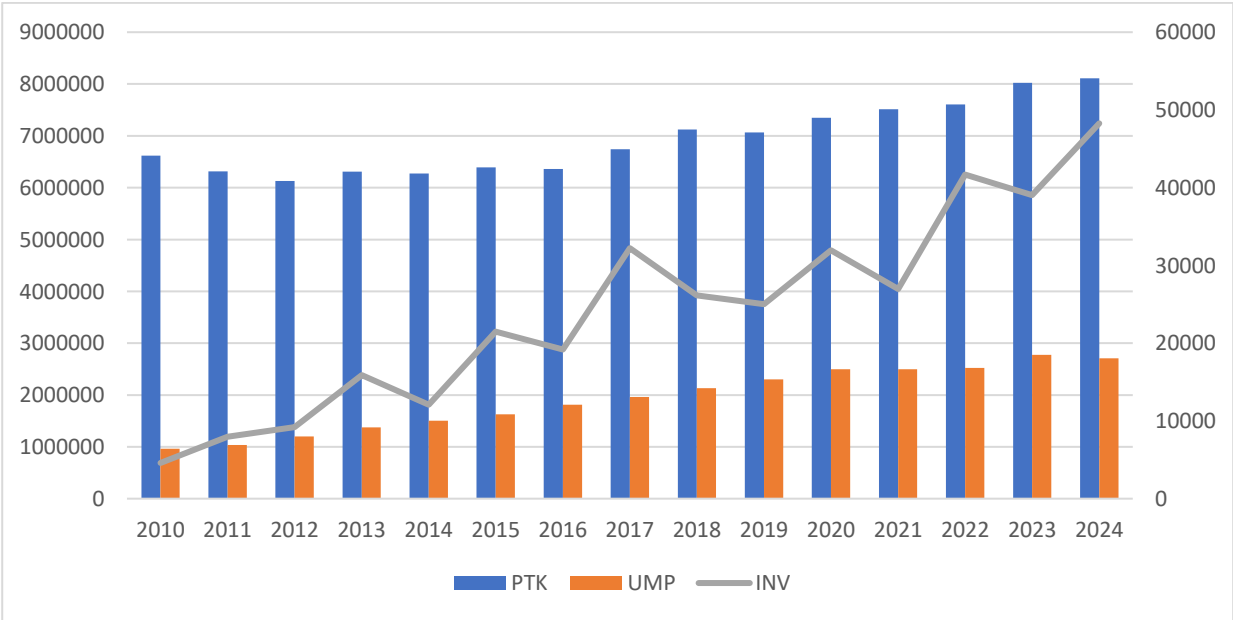
Namun, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang seimbang. Dalam beberapa keadaan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat terjadi tanpa diiringi dengan peningkatan signifikan dalam kesempatan kerja, sebuah fenomena yang biasa disebut sebagai pertumbuhan tanpa pekerjaan (Minimum et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kapasitas penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Penelitian ini berfokus pada penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen (Y), dengan mempertimbangkan dampak dari upah minimum provinsi (UMP) dan investasi yang berfungsi sebagai variabel independen.

Permasalahan utama yang sering muncul berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja adalah ketidaksesuaian antara jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Setiap tahun, jumlah penduduk dalam usia kerja di Sumatera Utara terus meningkat, baik akibat pertumbuhan alami maupun pergerakan penduduk antar daerah. Namun, ketersediaan pekerjaan tidak selalu sejalan dengan peningkatan tersebut. Akibatnya, tingkat pengangguran terbuka dan pengangguran setengah waktu tetap menjadi tantangan yang perlu ditangani dengan serius. Selain itu, kualitas tenaga kerja yang belum sepenuhnya sesuai dengan pasar juga berperan dalam rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja.

Secara khusus, penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang saat ini masih didominasi oleh sektor-sektor padat karya tradisional, seperti pertanian dan perdagangan kecil (Syahroni, 2024). Sektor industri pengolahan dan jasa modern memang menunjukkan kemajuan, tetapi kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja belum sepenuhnya mampu memberikan pekerjaan bagi seluruh angkatan kerja yang ada (Lubis et al., 2026). Selain itu, kemajuan teknologi dan mekanisasi di beberapa sektor juga berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja, terutama untuk pekerja yang memiliki keterampilan rendah (Purba, 2021). Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam usaha untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara berkelanjutan.

Beragam faktor dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, dua faktor utama yang dianalisis adalah upah minimum provinsi (UMP) dan investasi. Upah minimum provinsi merupakan kebijakan dari pemerintah daerah yang dirancang untuk melindungi hak dan kesejahteraan pekerja agar mendapatkan penghasilan yang layak. Namun, kebijakan ini juga berdampak pada keputusan perusahaan mengenai jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan. Dari perspektif teori ekonomi, peningkatan upah dapat menyebabkan naiknya biaya produksi perusahaan (Melani, 2023). Jika kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, maka perusahaan mungkin akan mengurangi jumlah karyawan atau menunda rencana ekspansi (Ekonomi et al., 2022). Oleh karena itu, UMP dapat berdampak positif atau negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, tergantung pada kondisi ekonomi dan struktur industri di daerah tersebut.

Selain UMP, faktor investasi juga sangat penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan baik melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) berfungsi untuk memperbesar kapasitas produksi, membuka usaha baru, dan menciptakan lapangan pekerjaan tambahan (Fitri & Medan, 2022). Jumlah investasi yang tinggi yang masuk ke suatu daerah akan meningkatkan kemungkinan ada pekerjaan baru yang tersedia. Investasi yang lebih banyak menyerap tenaga kerja biasanya lebih berdampak dibandingkan dengan investasi yang memerlukan kapital besar (Taufiqul, 2025). Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja dalam konteks pembangunan daerah.



Gambar 1. Grafik perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Provinsi dan Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2024

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja (PTK), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan investasi (INV) dari tahun 2010 sampai 2024. Secara umum, penyerapan tenaga kerja mengalami tren meningkat secara bertahap, dari sekitar 450 ribu orang pada tahun 2010 menjadi sekitar 550 ribu orang pada tahun 2024. Sementara itu, UMP juga terus meningkat setiap tahun, dari sekitar 1 juta rupiah pada awal periode hingga mendekati 3 juta rupiah pada tahun 2024. Di sisi lain, investasi menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun cenderung meningkat, dengan beberapa penurunan pada tahun-tahun tertentu sebelum akhirnya mencapai nilai tertinggi pada akhir periode. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa kenaikan investasi dan UMP cenderung diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu.

Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya memberikan bukti empiris tentang dampak upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Dengan mengetahui hubungan antar variabel ini, pemerintah setempat dapat menyusun kebijakan yang lebih efektif dan seimbang antara perlindungan bagi pekerja dan penciptaan iklim investasi yang mendukung. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan akademis dalam ekonomi ketenagakerjaan, tetapi juga menjadi pertimbangan penting dalam penetapan kebijakan publik yang bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Sumatera Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif, bertujuan untuk mengevaluasi dampak Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu dalam periode tertentu (misalnya 2010–2025) yang disesuaikan dengan ketersediaan informasi. Data sumber didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Penyerapan Tenaga Kerja, yang diukur dari jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara, serta dua variabel independen (X), yaitu Upah Minimum Provinsi (X_1) yang dinyatakan dalam rupiah per tahun, dan Investasi (X_2) yang diukur berdasarkan total realisasi PMDN dan PMA dalam rupiah.

Model analisis yang diterapkan adalah regresi linier ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana Y merupakan penyerapan tenaga kerja, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah UMP, X_2 adalah investasi, dan e adalah istilah kesalahan. Agar meningkatkan akurasi estimasi, data dapat diubah menjadi bentuk logaritma (model log-linear) untuk mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas dan mengamati elastisitas hubungan antara variabel.

Analisis dan pengolahan data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12. Proses analisis mencakup pengujian statistik deskriptif untuk memahami gambaran keseluruhan data, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil empiris yang tepat tentang dampak UMP dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Estimasi dilakukan menggunakan data time series Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian tahun 2010–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 diperoleh hasil sebagai berikut.

Dependent Variable: PTK
Method: Least Squares
Date: 03/07/26 Time: 08:19
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5263049.	342271.6	15.37682	0.0000
UMP	0.677751	0.344252	1.968766	0.0725
INV	14.88007	16.40657	0.906958	0.3823
R-squared	0.822967	Mean dependent var	6928707.	
Adjusted R-squared	0.793461	S.D. dependent var	664635.4	
S.E. of regression	302053.9	Akaike info criterion	28.25146	
Sum squared resid	1.09E+12	Schwarz criterion	28.39307	
Log likelihood	-208.8859	Hannan-Quinn criter.	28.24995	
F-statistic	27.89191	Durbin-Watson stat	0.553359	
Prob(F-statistic)	0.000031			

Gambar 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan Gambar 1, hasil estimasi menunjukkan hubungan antara variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Model regresi yang diperoleh dari hasil estimasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PTK = 5.263.049 + 0,677751 \text{ UMP} + 14,88007 \text{ INV}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5.263.049 mengindikasikan bahwa apabila variabel Upah Minimum Provinsi dan investasi dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara diperkirakan sebesar 5.263.049 orang.

Koefisien variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 0,677751 menunjukkan adanya hubungan positif antara UMP dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan UMP cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Namun demikian, nilai probabilitas sebesar 0,0725 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik variabel UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sementara itu, koefisien variabel investasi sebesar 14,88007 juga menunjukkan hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi berpotensi meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Akan tetapi, nilai probabilitas sebesar 0,38 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik variabel investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil estimasi regresi yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,822967. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 82,29% perubahan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat dijelaskan oleh variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 17,71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang disajikan pada gambar 1, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0725. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik variabel UMP menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3823 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel investasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dalam periode penelitian.

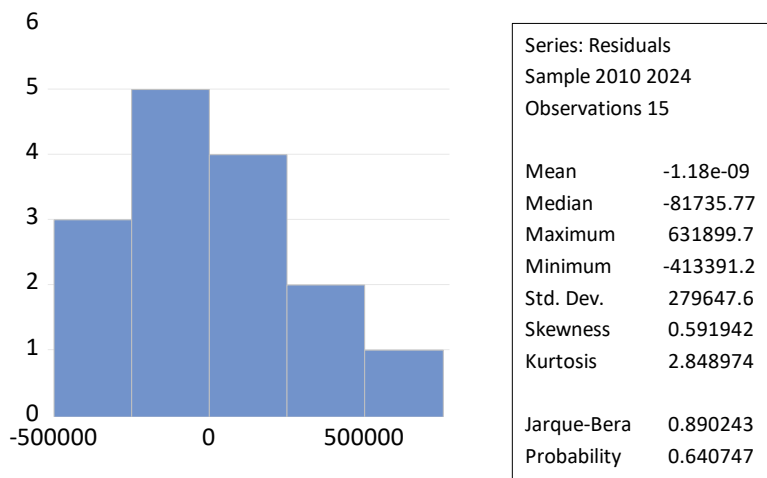
Meskipun demikian, nilai koefisien regresi pada kedua variabel menunjukkan arah hubungan yang positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan Upah Minimum Provinsi maupun investasi cenderung diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji f (Simultan)

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000068. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara simultan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Gambar 1, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,890243 dengan probabilitas sebesar 0,640747. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.066499	Prob. F(2,10)	0.1773
Obs*R-squared	4.386541	Prob. Chi-Square(2)	0.1116

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1116. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.064021	Prob. F(2,12)	0.3755
Obs*R-squared	2.259380	Prob. Chi-Square(2)	0.3231
Scaled explained SS	1.336811	Prob. Chi-Square(2)	0.5125

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3231. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/07/26 Time: 08:21
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.17E+11	19.26034	NA
UMP	0.118509	79.41288	6.969766
INV	269.1756	32.69916	6.969766

Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearity.

PEMBAHASAN

Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variable Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki koefisien sebesar 0,67 dengan nilai t-hitung 1,968 > t-tabel 1,75 serta probabilitas 0,07 > 0,05. Artinya, secara parsial UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara selama priode 2010 – 2024. Dengan arti lain, kenaikan UMP akan diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh(Tarigan et al., 2024) yang menyatakan bahwa upah minimum ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Lubis et al., 2026) yang mengatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sumatera utara. Dalam perspektif teori ekonomi, kenaikan upah minimum berdampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat, khususnya kelompok pekerja berpenghasilan rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Putri et al., 2024), upah minimum mencerminkan kebijakan pemerintah untuk menjamin pendapatan minimum pekerja, sehingga pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga berpendapatan rendah. Ketika upah meningkat, kemampuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan menjadi lebih baik, sehingga dapat mengangkat sebagian pekerja yang sebelumnya berada di bawah garis kemiskinan.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variable Investasi (INV) memiliki koefisien positif sebesar 14,88 dengan nilai t-hitung 0,906 < t-tabel 1,75 dan probabilitas 0,38 > 0,05. Artinya, secara parsial INV berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara selama priode 2010 – 2024. Dengan arti lain, kenaikan INV akan diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat secara statistic pada taraf signifikansi 5%.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Anggaran, 2017) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja,tidak signifikannya investasi terhadap kesempatan kerja dikarenakan bahwa investasi yang tidak merata di beberapa sektor sehingga berdampak terhadap kecilnya lapangan kerja yang tersedia sehingga kesempatan kerjapun masih sangat rendah.Hal yang lain ditemukan oleh (Iksan et al., 2020) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Investasi berpengaruh negatif dikarenakan investasi yang dilakukan lebih bersifat kepadat teknologi atau modal dalam bentuk pembelian mesin yang dapat membantu dalam proses produksi yang lebih efektif dan efisien sehingga tidak terlalu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Secara logis hal ini dapat diartikan bahwa bahwa meskipun terdapat peningkatan yang cukup besar dalam investasi di Sumatera Utara selama periode penelitian, mayoritas dari investasi tersebut tertuju pada sektor-sektor yang

memerlukan modal besar seperti perkebunan skala besar, industri pengolahan, atau infrastruktur yang memerlukan dana tinggi tetapi melibatkan sedikit tenaga kerja. Sebagai dampaknya, pengaruh investasi terhadap penciptaan lapangan kerja tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Di samping itu, diperlukan waktu agar investasi yang diterima dapat benar-benar memberikan peningkatan kapasitas produksi dan menciptakan pekerjaan baru.

Pengaruh UMP dan INV terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel UMP dan INV memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 – 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung $27,89 > F\text{-tabel } 3,68$ serta $\text{prob}(F\text{-statistic}) \text{ sebesar } 0,000031 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar $0,8229$ yang artinya sebesar $82,29\%$ variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel UMP dan INV, sedangkan sisanya yang sebesar $17,71\%$ dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang diluar oleh penelitian ini.

Secara teoritis, hasil tersebut sejalan dengan pandangan Keynesian yang menekankan bahwa upah dan investasi merupakan faktor kunci untuk meningkatkan permintaan keseluruhan dan menciptakan lapangan kerja. Upah minimum meningkatkan penawaran tenaga kerja, sementara investasi meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Penelitian sebelumnya oleh (Mintarti, 2017) juga mendukung hasil ini, di mana sinergi antara upah minimum dan investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di berbagai provinsi di Indonesia. Penelitian terdahulu oleh (Pratama, A., & Rahayu, 2024) juga mendukung temuan ini, di mana kombinasi upah minimum dan investasi terbukti signifikan dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di beberapa provinsi di Indonesia. Secara logis, gabungan keduanya tetap memiliki dampak besar pada penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peran kedua variabel ini secara bersamaan sangat penting dalam menjelaskan dinamika pasar tenaga kerja di Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Upah Minimum Provinsi (UMP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan UMP cenderung diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Investasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran, P. K. (2017). *PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN*. 2(1), 32–50.
- Ekonomi, J., Dan, M., Jemb, B., No, V., Hal, E. J., Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Medan, U. N. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2020*. 1(2), 255–265.
- Fitri, H., & Medan, K. (2022). *Pengaruh Investasi dan UMP terhadap tenaga kerja*. 2, 14–26.
- Hamdi, K. (2015). *Pengaruh investasi, inflasi, suku bunga dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian propinsi sumatera utara 1,2*. 4(2).
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 42–55. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9482>
- Lubis, Z. H., Panjaitan, C. T., Sitorus, M. C., & Matondang, K. A. (2026). *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara*. 5(2), 1279–1288.
- Melani, H. (2023). *PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2019-*. 6.
- Minimum, U., Kota, K., & Belanja, D. A. N. (2023). *PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2019-*. 6.
- Mintarti, S. (2017). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment*. 13(1), 28–38.
- Pratama, A., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 15(1), 23–35.
- Purba, U. (2021). *Pengaru UMP dan Investasi Terhadap Jumlah Tenaga Kerja*.
- Putri, M. R., Fatimah, A., & Program, E. S. (2024). *THE EFFECT OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX ,*

MINIMUM WAGE , AND Poverty is a complex social issue , not only limited to economic aspects , but also related to education , health , and overall quality of life . This figure continued to increase in 2021 to 4 , 572 . 73 thousand. 6(2), 127–144.

Simamora, N. I. S., Margaretha, D., Xanichal, H. A., Ekonomi, F., & Medan, U. N. (2024). *PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2020. 25(1), 113–124.*

Syahroni, I. (2024). *PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INVESTASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PULAU SUMATERA.*

Tarigan, I. S., Hutagalung, J. F., Purba, K. Y., & Hidayat, N. (2024). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. 3, 480–491. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.215>*

Taufiqul, A. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum , dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara .*